

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Akuntan publik merupakan salah satu pihak yang menjadi perantara seorang investor sebagai pengguna laporan keuangan dengan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Seorang auditor yang berkualitas dapat menjamin bahwa laporan (informasi) yang dihasilkan *reliable* (dapat diandalkan). Salah satu hal yang menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan adalah kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, atau yang dikenal dengan istilah *going concern*.

Kelangsungan usaha (*going concern*) merupakan asumsi dasar penyusunan laporan keuangan yang menjelaskan suatu entitas tidak akan melikuidasi atau menghentikan usahanya. Opini audit *going concern* adalah opini audit yang diterbitkan oleh auditor independen untuk memberikan keyakinan apakah suatu perusahaan mampu melanjutkan usahanya dalam jangka waktu yang panjang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011)

Sektor pertambangan akhir-akhir ini berkembang pesat dan diduga oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyatakan bahwa sektor ESDM memainkan peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Hampir separuh Pendapatan Nasional Bukan Pajak berasal dari sektor ini.

Tercatat PNBPN sektor ESDM sebesar Rp 129,1 triliun, dalam artian sektor ini menyumbang 49,4% dari target PNBPN nasional pada APBN-P 2017. Besaran angka tersebut didapat dari subsektor minyak dan gas bumi (migas) mencapai Rp 85,64 triliun, mineral dan batubara (minerba) Rp 40,1 triliun dan lainnya sekitar Rp 2,8 triliun (Tim Komunikasi ESDM, 2018).

Pada akhir tahun 2015, seperti yang kita ketahui bahwa kondisi perekonomian tidak terlepas dari pengaruh siklus ekonomi global. Tak semua emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang prospektif di masa depan. BEI mengakui ada beberapa perusahaan yang kelangsungan usahanya masih dipertanyakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kasus PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) dan PT Arpeni Pratama Line Tbk (APOL) yang dinilai belum memiliki *going concern* yang jelas terutama setelah operasional pertambangannya dihentikan. Emiten tercatat tidak memiliki pendapatan utama karena lini usahanya tengah berhenti. Dalam kasus ini, PT SIAP dan PT APOL terancam opsi *delisting* dari BEI meskipun sebelumnya perusahaan tersebut mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Saat ini BEI masih memberikan kesempatan emiten untuk memperbaiki kinerjanya dengan cara proses restrukturisasi hutang (Samsul Hidayat, 2016).

Pada tahun 2018, semenjak April hingga September PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) tidak lagi membukukan tambahan pendapatan karena PKP2B milik AKT dicabut oleh ESDM. AKT dianggap telah melakukan pelanggaran berat karena menjadikan kontrak PKP2B, yang merupakan aset

negara, sebagai jaminan untuk mendapatkan dana dari Standard Chartered Bank (SCB) pada tahun 2016. Sebagai otoritas bursa, BEI sudah benar-benar mengupayakan agar BORN tidak didepak dari bursa, tentu dengan melakukan pendekatan dan upaya lainnya agar perusahaan benar-benar bisa menjalankan bisnis dengan baik, sebagai kepentingan investor publik yang mesti dijaga (Yetna Setia, 2018).

Teori sinyal (*signalling theory*) memberikan indikasi bahwa investor akan cenderung memilih perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi karena hal tersebut memberi petunjuk terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Argumen ini didasari dengan anggapan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan akan memberikan sinyal yang baik bagi investor sehingga perusahaan akan terhindar dari pemberian opini *going concern* dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya terhadap suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2006).

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas juga dianggap menjadi salah satu faktor dari pemberian opini audit *going concern* dimana profitabilitas menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam pengelolaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Profitabilitas sering ditunjukkan oleh nilai *return on asset*. Penelitian M. Fitriani dan Antung Noor Asiah (2018) memberikan hasil bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya, hasil penelitian Meria, Rina dan Nurul (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dalam hubungannya dengan pertumbuhan perusahaan (*company growth*), pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan atau penurunan total asset yang dimiliki perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya sehingga perusahaan terhindar dari pemberian opini audit *going concern* (diproksi dengan pertumbuhan penjualan). Penelitian ini beranggapan bahwa semakin rendah pertumbuhan penjualan mengindikasikan kebangkrutan dalam suatu perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern*. Penelitian Rivaldi Akbar dan Ridwan (2019) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmadona, Sukartini, Dedy Djefris (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan (*company size*), ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksi dengan total aset. Auditor lebih sering mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Maka semakin besar aset perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*. Penelitian Rivaldi Akbar dan Ridwan (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan

opini audit *going concern*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Yuliana Wijayar (2018) memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Berdasarkan fenomena terkait opini audit *going concern* dan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian mengenai analisis penentu opini audit *going concern*, dapat di ambil beberapa pertanyaan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah pertumbuhan berpengaruh perusahaan (*company growth*) terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah ukuran perusahaan (*company size*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan identifikasi masalah dan penjelasan diatas penulis mengemukakan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan (*company growth*) terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*company size*) terhadap opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.4.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan terkait auditing khususnya mengenai *going concern* serta sebagai bahan kajian dalam penelitian di masa yang akan datang.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk belajar serta referensi dan bahan acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan permasalahan *going concern*.

1.4.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dalam melakukan audit dan pertimbangan dalam hal pemberian opini audit *going concern* mengacu kepada aspek keuangan, non keuangan maupun strategi manajemen.

b. Bagi Investor

Sebagai bahan untuk mengetahui kondisi keuangan dari beberapa perusahaan publik sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta membantu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan melihat kelangsungan usaha yang dimiliki perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Khususnya bagi perusahaan pada sektor pertambangan dapat membuat rencana serta kebijakan untuk memperbaiki kondisi usaha serta menghindari kebangkrutan.

1.4.3 Aspek Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai kebijakan yang akan diberikan oleh BEI terhadap perusahaan-perusahaan yang menerima opini audit *going concern*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam skripsi ini akan dibagi dalam tiga bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian yang meliputi latar belakang penelitian berisi fenomena yang mendukung topik penelitian tentang opini audit *going concern* di sektor pertambangan, perumusan masalah yang menjelaskan apa yang akan diteliti, tujuan penelitian yang menjelaskan apa saja yang ingin dicapai oleh peneliti dan manfaat penelitian berisi hal-hal yang diharapkan dari penelitian ini bagi pihak-pihak terkait, serta sistematika penulisan menjelaskan gambaran atas apa yang dibahas dalam penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori yang mendukung penelitian tentang opini audit *going concern* serta uraian hasil penelitian terdahulu. Selain itu pada kerangka pemikiran akan memberikan gambaran mengenai hubungan antara opini audit *going concern* sebagai variabel dependen dengan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan sebagai variabel independen, serta dijelaskan pula mengenai hipotesis penelitian yang digunakan pada sub bab terakhir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan uraian tentang langkah-langkah sistematis yang digunakan dalam penelitian. Langkah-langkah sistematis tersebut meliputi rancangan penelitian yang menjelaskan jenis

penelitian apa yang dilakukan, batas penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti, pengukuran variabel yang digunakan, populasi serta sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, selanjutnya terdapat pula uraian tentang metode pengumpulan data hingga penjelasan terakhir mengenai tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan populasi penelitian serta aspek-aspek dari sampel penelitian secara garis besar. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang analisis hasil penelitian yang terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Selanjutnya pada bab ini dijelaskan terkait pembahasan yang menjelaskan tentang penalaran dari hasil penelitian secara teori maupun secara empiris.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang dilakukan serta keterbatasan penelitian yang dilakukan secara teoritis maupun teknis. Selain itu, pada bab ini dijelaskan saran yang akan diberikan kepada peneliti selanjutnya.